

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur Tiram merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat maupun petani. Selain nilai jual yang tinggi, komoditas hortikultura memiliki keunggulan berupa keberagaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi daya beli yang terus meningkat baik di dalam negeri maupun internasional. Ketersediaan produk hortikultura difokuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri, baik melalui pasar tradisional, pasar modern, maupun pasar luar negeri atau ekspor (Ditjen Hortikultura, 2011). Komoditas hortikultura sangat baik untuk di budidayakan para petani Indonesia. Buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan tanaman hias memiliki nilai jual yang tinggi dan juga permintaan yang tinggi di masyarakat. Salah satunya adalah jamur tiram yang permintaan di pasar semakin meningkat.

Sekelompok jamur atau yang disebut cendawan (*mushroom*), dalam jangka waktu 100 tahun terakhir memiliki nilai jual yang terus meningkat, bahkan di beberapa negara jamur merupakan salah satu komoditas yang diandalkan untuk pasar lokal dan ekspor. Seperti jamur tiram, jamur merang, jamur kuping, shitake, lingzhi, champignon, dan lainnya (Suriawiria, 2000). Peningkatan permintaan jamur tiram didasari oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin memilih gaya hidup yang sehat. Seperti yang diketahui jamur tiram merupakan sayuran yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Jamur tiram memiliki berbagai macam

kandungan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan sehat dengan cita rasa yang enak. Sehingga kebutuhan pasar terhadap jamur tiram mengalami peningkatan dan juga dengan harga jamur tiram yang cukup terjangkau oleh masyarakat.

Jamur tiram memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan jenis jamur lainnya. Salah satu keunggulan jamur tiram adalah budidaya jamur tiram dapat berlangsung sepanjang tahun sehingga produksi jamur tiram dapat dilakukan terus menerus, budidaya jamur tiram menggunakan bahan baku yang berasal dari serbuk kayu yang mudah didapatkan, budidaya jamur tiram dapat dilakukan pada areal yang relatif sempit sehingga dapat dilakukan di pekarangan rumah, jamur tiram memiliki masa panen yang paling cepat diantara jamur lainnya serta harga jual jamur tiram yang relatif terjangkau dibandingkan dengan jenis jamur lainnya. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki tersebut mendorong petani untuk membudidayakan jamur tiram sehingga semakin banyak usahatani jamur tiram di Indonesia.

Daerah-daerah yang memproduksi jamur tiram tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2014 terdapat empat provinsi di Indonesia yang memiliki luas panen terbesar. Keempat provinsi tersebut adalah Jawa Barat, Jawa Timur, DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. DI Yogyakarta menjadi salah satu provinsi yang memiliki luas panen terbesar dengan luas panen jamur tiram sebesar 236.368 m² dan jumlah produksi jamur tiram sebanyak 1.396.296 kg.

Budidaya jamur tiram sangat berpotensi untuk dikembangkan dilihat dari kondisi alam dan bahan baku yang digunakan dalam produksi jamur tiram mudah untuk ditemukan. Dalam budidaya jamur tiram diperlukan ruangan yang digunakan sebagai

tempat berkembangnya jamur tiram yang dibangun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan jamur tiram yang baik. Membudidayakan jamur tiram dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Budidaya dalam kelompok dirasa akan lebih mudah, dilihat dari pembuatan ruang kumbung yang memerlukan biaya yang tidak sedikit dan banyaknya media tanam atau baglog yang dimiliki serta perawatan media tanam jamur tiram tersebut.

Kelompok wanita tani yang membudidayakan jamur tiram di DI Yogyakarta adalah kelompok wanita tani Kamasutra yang berada di Dusun Kaligondang, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dan kelompok wanita tani Sido Makmur di Dusun Ngaran, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Kelompok tani tersebut terdiri dari petani jamur tiram yang kebanyakan bertempat tinggal di wilayah tersebut. Dibentuknya kelompok tani yaitu untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan anggota tani. Kelompok tani tersebut juga mendapat subsidi dari pemerintah untuk membudidayakan jamur tiram. Kelompok wanita tani Kamasutra dan Sido Makmur sempat berhenti melakukan budidaya jamur tiram namun kemudian mencoba memulai kembali untuk membudidayakan jamur tiram walaupun anggota yang dimiliki mengalami penurunan. Kelompok wanita tani Kamasutra sempat berhenti dalam budidaya jamur tiram karena erupsi merapi, kumbung yang dimiliki roboh dan tidak ada dana untuk memperbaiki. Selama tidak adanya kegiatan budidaya banyak anggota kelompok yang berhenti. Sedangkan kelompok wanita tani Sido Makmur mulai mengalami penurunan anggota kelompok karena kesibukan yang dimiliki

setiap anggota sedangkan permintaan jamur tiram di kalangan masyarakat yang sangat tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar dan meningkatkan pendapatan anggota. Namun pembudidayaan jamur tiram juga tidak semudah yang dibayangkan terutama terkait dengan cuaca dan hama yang sering menyerang jamur tiram. Jika cuaca sedang terik dan panas maka kelembaban menjadi rendah sehingga jamur tiram yang dihasilkan sedikit dan juga tidak begitu bagus. Sedangkan jika cuaca sedang hujan maka kelembaban menjadi tinggi dan akan menghasilkan jamur tiram yang banyak. Banyaknya jamur tiram yang dihasilkan akan menyebabkan harga menjadi rendah dan susah untuk melakukan pemasaran jamur tiram karena pasokan yang banyak dan sifat jamur tiram yang mudah busuk.

Berdasarkan uraian tersebut menarik untuk diketahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam berusaha tani jamur tiram serta motivasi dan besarnya tingkat motivasi atau dorongan yang mendasari anggota kelompok wanita tani dalam melakukan usahatani jamur tiram di Kabupaten Bantul.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan kelompok tani dalam usahatani jamur tiram di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui motivasi anggota dan seberapa besar tingkat motivasi dalam usahatani jamur tiram di Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan

1. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengetahui motivasi anggota kelompok tani dalam usahatani jamur tiram.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan pustaka pada masalah yang sama.